

# Bab 2

# Berpikir Perubahan

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bab ini, calon wirausaha diharapkan:

- » **Memberikan pemahaman tentang pentingnya perubahan dan peranan *mindset* (pola pikir)**
- » **Menjabarkan perubahan *mindset***
- » **Mengenalkan *mindset entrepreneur***
- » **Mengenalkan teori kecerdasan finansial**

## PENDAHULUAN

Setiap hari, kita menyaksikan perubahan. Pohon-pohon berubah menjadi lebih besar, tetapi juga ada yang semakin kering dan mati. Sungai berubah dari hari ke hari, kadang banjir dan kadang meluap, lalu surut dan menjadi kering. Demikian pula diri kita. Kita bertambah umur dan selalu ada yang baru. Kita berubah secara perlahan-lahan.

Dalam dunia usaha, kita juga menyaksikan perubahan. Produk-produk baru selalu bermunculan menggantikan produk-produk lama, warung-warung dan restoran baru, tempat-tempat wisata, dan sebagainya selalu datang menggantikan yang lama.

Dulu, untuk memotret, kita harus menggunakan film rol yang dibeli terpisah dengan kamera. Sekarang, usaha yang dirintis oleh Kodak dan Fuji film tersebut mengalami kemunduran digantikan dengan kamera-kamera digital. Dan kini, kamera pun terancam oleh *handphone* yang juga dilengkapi dengan kamera. Hal serupa juga dialami oleh produsen mesin tik yang diganti dengan komputer, mesin faksimili yang diganti dengan internet, dan Nokia yang diganti dengan BlackBerry.

Perhatikanlah bagaimana nasib para pemilik restoran yang banyak menjamur di daerah Puncak dan Cipanas menyusul dibukanya jalan baru Jakarta-Bandung melalui jalan tol yang hanya ditempuh dalam tempo dua jam. Perhatikan juga pengusaha yang sudah menanam risiko pada produk-produk hobi seperti ikan lohan dan pohon gelombang cinta.

Banyak *entrepreneur* yang tidak menyadari bahwa dunia ini penuh dengan perubahan dan mereka tidak boleh duduk-duduk enak melewati hidup dari keuntungan tanpa kewaspadaan. Perubahan bisa terjadi setiap saat, tetapi manusia selalu menyangkalnya dan tetap asyik dengan harapan-harapannya yang seakan-akan hidup dan nasibnya tidak pernah ada perubahan.

Manusia melihat perubahan, tetapi tidak mampu melihatnya. Punya mata, tetapi tidak melihat. Sama

seperti orang-orang yang berharta, tetapi tidak berderma. Manusia selalu menyangkal realita-realita baru dan terbelenggu oleh realita-realita lama, rutinitas, dan enggan berpikir tentang hal-hal yang baru. Semua itu dibentuk oleh *mindset* kita.

## ***Mindset Menggerakkan Perilaku***

Pola pikir atau *mindset* adalah keseluruhan/kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, dan pendapat yang kita keluarkan dalam memandang diri kita sendiri, orang lain, atau kehidupan ini. Dengan demikian, *mindset* adalah semacam filter yang kita bangun untuk menafsirkan apa saja yang kita lihat dan alami.

Pola pikir memberi tahu kita bagaimana hidup ini harus dimainkan, yang akhirnya akan menentukan apakah kita akan berhasil atau tidak. Misalnya, ada pola pikir yang mengatakan "Kehidupan ini sangat keras dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan". Atau kita mungkin memiliki pola pikir yang lebih positif, seperti "Aku punya kemampuan yang hebat dan orang-orang ingin bekerja sama denganku".

Demikian pula pola pikir dalam menghadapi perubahan. Ada orang yang beranggapan "Saya sudah cukup sukses. Usaha saya sangat besar dan mustahil saya akan mengalami kesulitan" sehingga dia menjadi arogan dan sulit menerima perubahan. Namun sebaliknya, ada orang yang memercayai perubahan sehingga dia berkata, "Kita harus memperbarui produk setiap tahun sekali dan orang-orang kita harus selalu diperbarui."

Sebuah mobil dalam keadaan tidak rusak dibawa oleh pemiliknya ke bengkel. Seseorang bertanya, "Belum rusak kok dibawa ke bengkel?" Orang itu menjawab, "Justru karena belum rusak saya bawa ke sini." Terhadap masalah yang sama, dua orang yang berbeda bisa melakukan hal yang tidak sama karena *mindset*-nya berbeda.

Pola pikir menggerakkan perilaku kita sehingga William James, Bapak Psikologi Modern, berkata, "Yakinlah bahwa hidup Anda berharga, maka keyakinan Anda akan menciptakan faktanya."

Agar berhasil, kita semua perlu memahami pola pikir masing-masing. Kita harus membawanya keluar ke tingkat sadar, memerhatikannya dengan baik dan melihat apakah ada pikiran-pikiran negatif yang harus kita buang. Jika tidak, keyakinan negatif yang tersembunyi akan mengendalikan diri kita. Jika Anda tidak mengetahui pola pikir Anda, Anda tidak dapat melakukan apa pun terhadapnya. Jika Anda tidak menyukai hasil-hasil yang Anda dapatkan selama ini, Anda jelas harus mengubah pola pikir Anda.

## Mengubah Pola Pikir

Apakah pola pikir bisa diubah? Jawabnya: "Bisa." Karena pola pikir merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran (*learning*), maka pola pikir bisa juga diubah (*unlearning*), dan dibentuk ulang (*relearning*). Tentu saja ada pikiran-pikiran yang mudah dan ada yang sulit untuk diubah. Ada yang cepat, ada yang memerlukan waktu yang lama. Ada yang bisa kita ubah dengan kesadaran sendiri, dan ada yang baru berubah setelah mengalami peristiwa tertentu. Ada pula pola pikir yang bisa kita ubah dengan bantuan para ahli, seperti psikolog, ahli *mindset* transformasi, atau terapis NLP (Neuro Linguistik Program).

### Apa Saja Tanda-Tanda Terjadinya Perubahan Pola Pikir?

Kita bisa mengetahuinya dengan mendeteksi hal-hal seperti berikut ini. Mungkin kita mulai memahami suatu hal yang selama ini kita ketahui dengan pengertian yang berbeda. Apa yang semula kita benci ternyata menyadarkan kita bahwa seharusnya kita kasihan. Kita tiba-tiba sadar bahwa apa yang tadinya kita yakini benar ternyata sangatlah keliru. Kita melihat diri dan pekerjaan kita dengan cara yang berbeda dari yang sebelumnya. Dan kita melihat dunia yang sama dengan kaca mata yang benar-benar baru. Pola pikir yang berubah tidak mengubah situasi dan lingkungan di mana kita hidup, melainkan mengubah pikiran diri kita sendiri dalam memahami situasi dan lingkungan.

Perubahan pola pikir berarti juga berubah dari satu pola pikir kepada pola pikir yang lain. Dari pola pikir negatif ke pola pikir yang lebih positif, dari pecundang menjadi pemenang, dari statis menjadi kreatif, dari konsumtif menjadi produktif, dan dari pekerja menjadi *entrepreneur*.

### Pola Pikir *Entrepreneur*

Pola pikir seorang *entrepreneur* menonjol dalam banyak hal. Dalam masalah konsumsi, seorang *entrepreneur* berkarakter produktif, bukan konsumtif. Seorang *entrepreneur* juga selalu berusaha "mencari cara baru" untuk meningkatkan utilitas sumber daya secara efisien. Dia selalu mencari alternatif bila sumber daya yang ada terbatas. Seorang *entrepreneur* cenderung menjadi *job creator* daripada sekadar *job seeker*. Semua karakter tersebut disebabkan oleh jumlah total pola pikir positif, kreatif, keuangan, dan pola pikir produktif yang dimilikinya.

Pola pikir produktif bisa ditumbuhkan apabila kita menghargai dan memahami keberlimpahan maupun keterbatasan yang ada. Sebagai contoh, masyarakat yang hidup di daerah yang melimpah airnya (subur) secara alamiah akan lebih boros menggunakan air dibandingkan masyarakat yang tinggal di daerah tandus. Seorang *technopreneur* yang dibesarkan di daerah tandus, akan tertantang

untuk menciptakan sistem pengairan yang dapat meminimalisasi sifat tandus tersebut dalam memaksimalkan penggunaan air.

Tokoh berjiwa *technopreneur* di daerah melimpah air seharusnya lebih mampu meningkatkan potensi airnya untuk dikembangkan dan dikomersialisasikan. Dengan pola pikir produktif, semua hambatan (bagi daerah tandus) akan diubah menjadi peluang untuk meminimalisasi ancaman, dan semua kekuatan (bagi daerah subur) akan menjadi suatu kesempatan untuk lebih dikembangkan kesempatannya.

## Game "Konsumsi atau Investasi"

### LEMBAR KERJA

### KONSUMSI ATAU INVESTASI

Jenis Aset	Klasifikasi Aset *)		Kebutuhan/Keinginan
1.	I	O	
2.	I	O	
3.	I	O	
4.	I	O	
5.	I	O	
6.	I	O	
7.	I	O	
8.	I	O	
9.	I	O	
10.	I	O	

Keterangan: I = untuk benda-benda pribadi yang Anda klasifikasikan sebagai barang modal (investasi).

O = untuk benda-benda pribadi yang Anda klasifikasikan sebagai barang konsumsi.

Pada bagian ini, instruktur Anda akan memberikan penjelasan *Game "Kebutuhan dan Keinginan"*

## Hambatan Persepsi Saat Memulai Usaha

Pada saat akan memulai usaha, banyak *entrepreneur* pemula yang mempunyai hambatan mental berupa persepsi yang negatif tentang kemampuan dirinya. Hambatan persepsi negatif tersebut antara lain, "saya ini terlalu muda" (atau "saya terlalu tua" bagi para pensiunan), "tidak berbakat", dan yang paling banyak adalah alasan tidak (belum) punya modal.

Bila kita menganggap bahwa diri kita sudah terlalu tua untuk memulai usaha, maka ingatlah kisah sukses Colonel Sanders, pemilik waralaba KFC yang mendunia. Dia memulai usahanya pada saat dia berumur 70 tahun, dan memetik hasil yang gemilang hanya dalam waktu sepuluh tahun kemudian.

Bila kita menganggap tidak berbakat bisnis atau terlalu muda, maka ingatlah bahwa banyak pebisnis skala nasional seperti Sunaryo Suhadi (pengusaha energi), Cak Eko (Bakso Malang Kota Cak Eko), Hendy Setiono (Kebab Baba Rafi), dan lain-lain, dulunya juga merasa tidak berbakat bisnis. Mereka berbisnis sejak mahasiswa. Hanya motivasi dan kemauan yang keras untuk mandirilah yang membuat mereka mampu meretas hambatan mental tersebut.

Bila kita menganggap bahwa kita tidak (belum) punya modal yang cukup untuk memulai usaha, maka ingatlah bahwa kegigihan dan inovasi kreasi intelektual adalah modal utama yang jauh lebih berharga dari sekadar uang. Bill Gates memulai bisnis Microsoft-nya dari garasi dan tanpa modal uang besar, demikian juga awal mulanya Google, YouTube, Yahoo, dan sebagainya. Di Indonesia, Femina Group dan Mustika Ratu juga dimulai dari garasi dapur rumah para pendirinya. Bahkan pabrik rokok Gudang Garam didirikan oleh Alm. Tioa Ing Hwie dengan modal dengkul.

### INGATLAH!

Saat balita, kita mampu berjalan karena motivasi yang kuat untuk bisa berjalan. Kita mampu karena tidak banyak berpikir negatif akan risiko, takut jatuh, dan sebagainya. Demikian juga seharusnya pola pikir saat memulai usaha, yaitu harus optimis dan percaya diri dengan pola pikir positif.

Oleh karena itu, marilah kita singkirkan pikiran negatif yang muncul dalam benak kita. Menurut Deepak Chopra, setiap hari manusia melakukan *self-talk* sebanyak 55.000 sampai 60.000 kali. Dan sayangnya, 77% isi monolog itu bersifat negatif dan melemahkan diri sendiri. Saat kita membaca koran—tentang PHK, kenaikan harga makanan, biaya transportasi, dan lain-lain—maka pikiran kita terinduksi untuk berpikir negatif, "Wah, ekonomi semakin berat, kebutuhan hidup semakin mahal." Saat melihat orang lain sukses, maka timbul pikiran negatif dalam kehidupan seperti "saya kurang sukses," "saya sudah terlambat untuk berubah dan menjadi orang sukses," atau "mereka sukses karena mencuri."

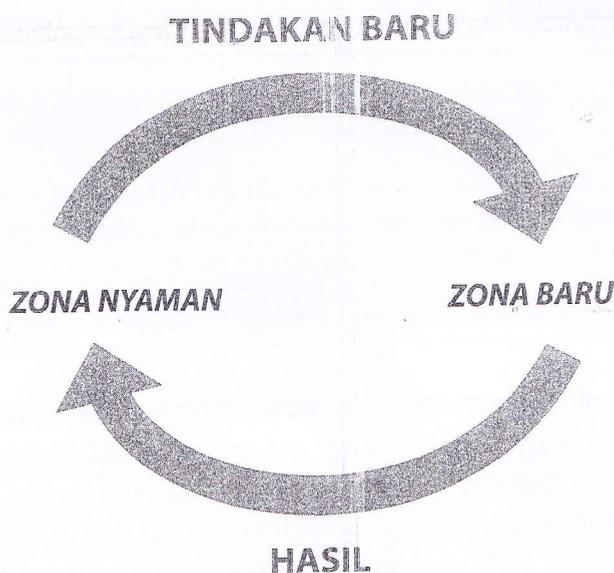
Untuk memulai usaha, kita hanya butuh 3M, yaitu: Motivasi yang kuat, *Mindset* yang tepat (produktif, kreatif, positif), dan *Make it* (lakukan saja). Untuk meningkatkan motivasi dalam usaha, *setting-lah*

hasrat Anda agar berusaha seperti hasrat ketika Anda sedang jatuh cinta. Pupuklah hasrat tersebut dengan membayangkan bahwa seorang *entrepreneur* akan mempunyai waktu yang luang dan uang yang lapang. Sementara seorang karyawan, meskipun banyak uang, dia tidak memiliki kemerdekaan dalam mengatur hidupnya.

## Kreativitas Finansial *Entrepreneur*

Kunci kesuksesan transformasi dari perjuangan finansial hingga menuju pada kondisi kebebasan finansial sebagaimana konsep transformasi Cashflow Quadrant-nya Kiyosaki adalah tergantung pada kecerdasan finansial Anda.

Untuk mencapai kecerdasan finansial ala Covey maupun kesuksesan finansial ala Kiyosaki tersebut, kita harus melakukan kreativitas finansial. Kreativitas finansial berusaha mengubah "*mind set*" yang ada pada diri kita masing-masing mengikuti pola pikir "manusia sejahtera" yang efisien dan sesuai "*konsep ekonomis*". Kreativitas secara finansial dalam kenyataannya merupakan kesediaan untuk berpindah dari zona yang Anda anggap nyaman sebelumnya menuju ke zona baru yang penuh tantangan. Seorang yang kreatif akan mampu melakukan perpindahan tersebut dengan perhitungan yang matang sehingga menghasilkan zona baru yang lebih nyaman pada masa depan dengan mengorbankan kenyamanan hari ini.



## Tips Praktis

Setiap orang bertanggung jawab terhadap masa depannya sendiri. Masalahnya adalah apakah kita mau berubah. Kalau setiap saat Anda menyangkal realita baru atau berpikir negatif, itu artinya Anda hidup dalam belenggu. Jelas Anda memerlukan teknik-teknik mental baru untuk berubah sebelum memulai usaha.

Banyak orang sukses memprogram otak bawah sadarnya. Teknik ini dipakai untuk menyugesti pikiran (plus tindakan). Bila otak bawah sadar telah diprogram, maka kerja otak sadar pun akan selalu mengikuti kemauan dari apa yang telah diprogramkan.

Ada 2 (dua) cara memprogram otak bawah sadar untuk melakukan perubahan, yaitu dengan **teknik visualisasi** dan **teknik afirmasi**. Teknik visualisasi berhubungan dengan memotivasi pikiran melalui "gambaran sukses" yang dituju. Sedangkan teknik afirmasi adalah penguatan motivasi pikiran melalui pemilihan kata-kata yang "mendukung" tujuan sukses. Kedua teknik ini membutuhkan kondisi rileks (gelombang *alpha* otak) sehingga proses penyimpanan oleh otak bawah sadar kita dapat berlangsung dengan baik. Bila berjalan dengan baik, maka memori tersebut akan menjadi "driver" (pendorong) bagi kita saat bekerja aktif dengan otak sadar.

### Teknik Visualisasi

Ketika Anda membayangkan sesuatu melalui pikiran, kira-kira apa yang terpancar dalam benak Anda: sebuah pencapaian, apresiasi, dan kemenangan atau sebaliknya kegagalan dan keterpurukan?

Sejumlah riset menunjukkan visualisasi memberikan pengaruh kuat terhadap perubahan. Ketika imajinasi dihantam oleh bayangan keterpurukan dan pesimisme, jaringan otak akan mendorong perilaku yang benar-benar menuju keterpurukan.

Sebaliknya, jika kita selalu membangun bayangan positif (+), maka otak kita akan memulai dan memperkuat "cara kerja yang sempurna". Pada gilirannya, jaringan sel dalam otak akan mendorong kita untuk meraih kesempurnaan dalam kinerja nyata.

Teknik visualisasi sebenarnya telah lama dipakai oleh para olahragawan yang mengkhayal akan menjadi atlet yang hebat. Jack Nicklaus, seorang pegolf profesional kelas dunia misalnya, menempatkan 50% kesuksesannya karena rajin membangun visualisasi positif.

Lalu, bagaimana melakukan visualisasi positif yang baik? Berikut langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan.

Pertama, tetapkanlah tujuan yang jelas, menantang, dan spesifik. Misalnya, Anda membayangkan ingin memiliki jaringan toko buku khusus untuk anak-anak.

Kemudian, mulailah melakukan visualisasi dengan tahapan:

- a. Rileks. Ciptakan momen-momen yang santai, yang membuat otak Anda lebih terbuka untuk memulai dan memperkuat "cara kerja yang benar".
- b. Fokuskan perhatian pada langkah nyata yang mesti dilakukan untuk membuka jaringan toko buku anak-anak itu. Apa saja yang diperlukan, tahapannya, bagaimana mengelola toko itu, melakukan promosi, mengelola karyawan, dan membesarkannya menjadi toko buku pilihan anak-anak.
- c. Bayangkan tujuan Anda sedetail mungkin. Bayangkan segalanya: lokasi persisnya, desain interior, kombinasi warna meja dan kursi, serta tata letak buku. Kemudian, bayangkan pula keramaian dan keriangannya anak-anak yang memenuhi setiap sudut toko Anda.
- d. Libatkan emosi. Rasakan bagaimana nikmatnya mampu meraih tujuan itu dengan sempurna? Bagaimana rasanya memiliki jaringan kios buku anak-anak yang tiap hari ramai dikunjungi anak-anak dan orangtuanya. Menyertakan perasaan dan emosi akan memperkuat sistem "cara kerja yang benar" dalam otak Anda.
- e. Lakukanlah hal yang sama berulang-ulang. Untuk mendapat hasil yang optimal, lakukanlah visualisasi positif setiap kali Anda mempunyai waktu luang, minimal sehari sekali. Misalnya, saat Anda akan pergi tidur dan merasa benar-benar rileks.

Tetapi, segera sebutkan bahwa "*beautiful dream*" itu harus diikuti penyusunan strategi dan aksi nyata berupa perencanaan karier ataupun *personal scorecard* pribadi. Perlahan-lahan, muncul tekad untuk mengeksekusi strategi yang disusun melalui serangkaian aksi nyata yang konkret dan sistematis. Nah, dalam proses implementasi itu, kita harus terus-menerus melakukan visualisasi positif secara rutin.

### Teknik Afirmasi

Anda mungkin pernah mendengar bahwa setiap hal yang diinginkan dapat ditarik dari pikiran? Anda yang pernah membaca dan percaya tentang kekuatan kehendak, hukum ketertarikan, *goal setting*, dan juga kekuatan doa yang tulus pasti sudah pernah memahami hal ini.

Masalahnya, mengapa hal-hal yang sudah kita inginkan itu tak kunjung datang? Berbagai studi menemukan, kegagalan akan terjadi karena manusia menggagalkan cita-citanya sendiri melalui pengingkaran atas apa yang kita inginkan itu. "*Inner voice*"-nya meragukan, bahkan menertawakan cita-cita itu.

Misalnya ucapkan, "Saya adalah orang yang berharga. Saya hidup berkelimpahan." Mungkin ada suara kecil yang mengatakan, "Bohong. Kamu dusta. Kamu miskin." Suara ini jelas menjegal keinginan-keinginan positif untuk datang kepada Anda. Suara negatif itu muncul karena kita merasa tak selaras dengan apa yang kita ucapkan.

Mari gunakan 3 (tiga) kata sakti untuk meneguhkan aspirasi. Kata itu adalah: "saya sudah memutuskan," "meskipun awalnya," dan "sedang dalam proses".

Kita lihat contoh ekspresi keinginan berikut ini: "Saya adalah orang berada. Saya berkelimpahan."

Coba ucapkan kalimat tersebut. Apakah perasaan Anda nyaman? Mungkin tidak karena Anda memang belum berada.

Coba cara yang lain berikut ini: "Saya ingin menjadi orang yang berada, tetapi saya ini karyawan rendahan. Mana mungkin saya menjadi kaya?"

Coba ucapkan kalimat tersebut. Terasa rasa pesimisnya bukan? Namun, kali ini perasaan Anda membenarkan. Sayang sekali, walaupun terasa benar, kalimat macam inilah yang menarik segala kesusahan Anda.

Mari kita koreksi kalimat tersebut menjadi POSITIF dan BENAR sebagai berikut:

"Saya SUDAH MEMUTUSKAN untuk menjadi manusia yang berada. Saat ini SAYA SEDANG DALAM PROSES menjadi berada."

Coba ucapkan kalimat itu. Kali ini perasaan Anda sangat nyaman karena Anda berbicara kebenaran. Bukankah Anda boleh memutuskan menjadi kaya? Dan bukankah Anda boleh saja dalam proses menjadi kaya?

Lalu, mungkin masih ada suara negatif dari jiwa kerdil kita. "Tapi kan saya cuma karyawan rendahan?"

Patahkan dengan kalimat berikut:

"Saya SUDAH MEMUTUSKAN untuk hidup berkecukupan. Saya yakin bisa menjadi kaya, MESKIPUN AWALNYA saya karyawan rendahan. Saat ini, ribuan orang seperti saya SUDAH MEMUTUSKAN hal yang sama. Saat ini, puluhan ribu orang seperti saya juga SEDANG DALAM PROSES menjadi kaya. Saat ini, bahkan jutaan orang seperti saya SUDAH hidup berkecukupan. KALAU MEREKA BISA, PASTI SAYA JUGA BISA!"

Tanyakan pada diri sendiri adakah di dunia ini seseorang yang sebelumnya karyawan rendahan bisa berhasil menjadi miliuner? Anda tentu yakin, pasti ada. Berarti, apa pun kondisi awal kita, pasti sudah ada orang dengan kondisi awal yang sama sudah berhasil menjadi miliuner.

Pikiran kita adalah pencipta kehidupan kita. Mulailah hari ini juga untuk memutuskan dan meneguhkan aspirasi yang diraih dalam hidup ini. Mulailah berubah dari pola pikir.

Contoh lain dari pemilihan kata yang POSITIF dan BENAR adalah kata "semakin baik", perhatikan dialog berikut:

Tanya: "Bagaimana kabar Anda (kemajuan kuliah, bisnis, dan lain-lain) Anda?"

Jawab: "Semakin baik."

Jawaban ini terasa lebih nyaman. "Semakin baik" bernuansa positif dan jujur. Positif karena menimbulkan senyum (cobalah). Dan juga jujur karena selalu ada yang semakin baik dari sebelumnya. Yang tadinya baik, lalu meningkat, berarti semakin baik. Yang tadinya sakit, lalu berkurang sakitnya, itu juga semakin baik (kalau kita sakit, lalu menjawab "baik" atau "dahsyat" tentu ada suara kecil yang protes bahwa jawaban kita tidak jujur atau berlebih-lebihan. Kalau kita sakit lalu menjawab "semakin baik", masih selaras dengan keadaan sebenarnya karena sakit yang berkurang. Jawaban itu juga berlaku sebagai doa).

Setiap hari, selalu saja ada hal yang menjadi "semakin baik". Mungkin penyelesaian pekerjaan kita, hubungan dengan pasangan, kesehatan, keuangan, dan ibadah. Apa saja bisa menjadi semakin baik dari sebelumnya. Yang tadinya shalat sekali sehari, lalu menjadi shalat 2 kali sehari, ini semakin baik. Yang tadinya shalat di akhir waktu lalu menjadi di awal waktu, ini juga semakin baik. Yang tadinya merasa uang selalu tak cukup sehingga sering menggerutu, lalu menjadi lebih bersyukur karena masih punya uang walau sedikit, ini juga semakin baik.

Jawaban "semakin baik" adalah jawaban proses yang sedang dialami. Jawaban ini lebih selaras dengan keadaan sebenarnya. Penambahan kata "semakin" ternyata membuat perbedaan besar dalam perasaan kita. Sama halnya perbedaan besar antara pernyataan "Aku hidup kaya" dengan "Aku sedang dalam proses menjadi kaya". Jawaban terakhir lebih jujur sekaligus positif sehingga menimbulkan perasaan menyenangkan yang selaras di hati.

***"Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda. Namun, bila Anda menginginkan perubahan-perubahan yang besar yang mendasar, ubahlah pola pikir Anda." (Stephen Covey)***

## Daftar Pustaka

- Dareck, Carol. 2006. *Change Your Mindset Change Your Life*. Jakarta: Penerbit Serambi.
- Lum, Michael. 2008. *NLP Secret*. Jakarta: Mitra Media.
- Murphi. 2002. *Membangkitkan Kekuatan Bawah Sadar*. Jakarta: Pioner Jaya.
- Nasution, Arman Hakim. 2006. *Creative Thinking*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Senduk, Safir. 2005. "Artikel Perencanaan Keuangan". *KOMPAS*.
- Sherwood. 2006. *Innovation and Creativity*. Jakarta: Elex Media.
- Tim Teknopreneurship. 2009. *Pengantar Teknopreneurship*. Surabaya: ITS Press.
- Wiwoho. 2005. *Reframing*. Jakarta: Gramedia.
- www.pembelajar.com dan beberapa artikel dari internet.